

**HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN SEPEDA MOTOR SISWA KELAS XI
TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 SAROLANGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-I) Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

DEBI NOFRIADI
NIM. 57589/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEPEDA MOTOR SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 SAROLANGUN

Nama : Debi Nofriadi
NIM/TM : 57589/2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 10 Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Darman, M.Pd
NIP. 19501201 197903 1 001

Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
NIP. 19600303 198503 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar
pada Mata Pelajaran Sepeda Motor Siswa Kelas XI
Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun**

Nama : Debi Nofriadi
NIM : 57589
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 15 Agustus 2010

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Darman, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dr. Wakhinuddin, S. M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Andrizal, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	5. _____

ABSTRAK

Debi Nofriadi. (2010) : Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sepeda Motor Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Sarolangun

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa terdapatnya kesenjangan perolehan nilai hasil belajar siswa, yaitu terdapatnya 36,99% dari 73 siswa yang kesiapan belajarnya kurang memperoleh nilai baik. Selain itu, juga terdapat 17,81% siswa yang kesiapan belajarnya baik, memperoleh hasil belajar kurang baik. Sedangkan menurut teori, siswa yang memiliki kesiapan belajar baik akan memperoleh hasil belajar yang baik juga, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun tahun ajaran 2011-2012. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa, dimana dapat diambil sampel sebanyak 42 responden dengan teknik *Proporsional Random Sampling* dan rumus Taro Yamane untuk menentukan ukuran sampel dan sisanya digunakan untuk uji coba instrumen atau angket sebanyak 31 responden.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang berarti antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran sepeda motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun. Hasil dari analisis data diperoleh bahwa kebiasaan belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun baik, akan tetapi kesiapan belajar tersebut masih perlu ditingkatkan lagi agar tercapainya proses belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar memiliki hubungan yang berarti dengan hasil belajar dan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar disamping faktor lain yang memiliki peranan penting yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh, yaitu besar $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,229 \geq 1,684$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a adalah terdapat hubungan yang berarti antara kesiapan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) pada Mata Pelajaran Sepeda Motor Teknik Kendaraan Ringan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarolangun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : ***“Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sepeda Motor Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun.”***

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, P.hD. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T dan Bapak Drs. Martias selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Darman, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd selaku pembimbing II atas bimbingan dan saran yang diberikan
4. Bapak/Ibuk Dosen Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMK Negeri 1 Sarolangun khususnya staf pengajar Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.

6. Rekan–rekan mahasiswa Teknik Otomotif terutama angkatan transfer 2010 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.
7. Semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan diberkati Allah SWT, dan menjadi amal disisinya. Walaupun pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari penulisan skripsi ini. Karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan komponen yang terkait dalam kependidikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kesiapan Belajar	7
B. Hasil Belajar	16
C. Mata Pelajaran Teknik Sepeda Motor	26
D. Kerangka konseptual	29
E. Hipotesis Penelitian	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional	32

D. Populasi dan Sampel	33
E. Variabel dan Data	35
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data	36
G. Uji Coba Instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	58
C. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAPMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	33
Tabel 2. Penyebaran sampel	35
Tabel 3. Daftar bobot (nilai) Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya.....	37
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	38
Tabel 5. Rangkuman Hasil Validitas Butir Instrumen	42
Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Uji Reliabelitas Instrumen	43
Tabel 7. Deskripsi data keseluruhan.....	50
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor kesiapan belajar siswa	51
Tabel 9. Klasifikasi Skor Kesiapan Belajar Siswa	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Variable Hasil Belajar Siswa	53
Tabel 11. Klasifikasi Skor Hasil Belajar	54
Tabel 12. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas	54
Tabel 13. Ringkasan Anava Variabel X dan Y uji F dan Uji Linieritas.....	55
Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis besar Korelasi kesiapan belajar dengan Hasil Belajar Siswa	56
Tabel 15. Tabel interpretasi nilai r.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2. Histogram Kesiapan belajar.	51
Gambar 3. Histogram Hasil Belajar.	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian.	63
Lampiran 2. Uji Validitas dan reliabilitas Instrument.....	69
Lampiran 3. Angket Penelitian.	72
Lampiran 4. Rekap Data Penelitian.	77
Lampiran 5. Distribusi Frekuensi Data.	78
Lampiran 6. Uji Normalitas Data Penelitian.....	91
Lampiran 7. Uji Linearitas Data Penelitian.....	93
Lampiran 8. Uji Hipotesis.....	101
Lampiran 9. Struktur Kurikulum dan Rekap Nilai Siswa.....	104
Lampiran 10. Rekap Nilai Leger siswa.....	106
Lampiran 11. Surat rekomendasi dinas pendidkan	107
Lampiran 12. Surat keterangan penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah objeknya. Objek yang dimaksud adalah siswa. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya.

Melalui pendidikan sebagai suatu sistem kita dapat memiliki tata kehidupan masyarakat yang kita kehendaki seperti yang tertuang dalam ketetapan MPR No IV / MPR / 78 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus dapat mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan serta rasa kesetiakawanan sosial. Dalam proses pendidikan titik beratnya terletak pada pihak anak didik dimana akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi dengan pengalaman-pengalamannya. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Keberhasilan dalam belajar di dunia pendidikan bisa dilihat melalui baik tidaknya siswa melaksanakan proses belajar dan hasil belajar atau prestasi dari peserta didik.

Belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal dari siswa. Faktor eksternal tersebut adalah faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. sedangkan faktor internal adalah jasmaniah (kesehatan dan cacat tubu), psikologis (perhatian, minat, kesiapan belajar, motivasi belajar, pengulangan materi pelajaran) dan kelelahan. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Di antara beberapa faktor tersebut, peneliti mengasumsikan faktor internal sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada faktor kesiapan belajar, faktor tersebut menjadi faktor pertama atau langkah awal yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Selain itu, dalam kesiapan itu sendiri terdapat beberapa faktor seperti: a) Kesiapan fisik, Misalnya tubuh tidak kelelahan dan sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya). b) Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik. c) Kesiapan Materil, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, latihan dan catatan.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain

yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori-teori para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah tersebut diantaranya tentang kesiapan belajar siswa terhadap perolehan hasil belajar siswa itu sendiri, dimana terjadinya kesenjangan antara kesiapan belajar dengan perolehan hasil belajar. Seperti terdapatnya sebagian besar siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar yang baik pada saat akan mengikuti dan menjalani proses pembelajaran memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu terdapat juga beberapa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik justru memperoleh hasil belajar yang kurang baik, seharusnya menurut pendapat yang diutarakan para ahli, siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik akan menunjang perolehan hasil belajar yang baik juga oleh siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar yang diperolehnya, khususnya pada mata pelajaran Sepeda Motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut, yaitu:

1. Sebagian besar yang memiliki kesiapan belajar kurang baik memperoleh hasil belajar yang baik dan beberapa siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik justru memperoleh hasil belajar yang kurang baik.
2. Kurangnya kesiapan belajar siswa diantaranya seperti siswa tidak konsentrasi dan mengantuk pada saat belajar serta siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi untuk diteliti, perlu dilakukannya pembatasan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan menghasilkan kesimpulan yang baik. Maka penulis membatasi permasalahan ini pada hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Sepeda Motor Siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran sepeda motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun?

2. Berapakah besar hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran sepeda motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran sepeda motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun
2. Mengungkapkan berapakah besar hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran sepeda motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran Teknik Sepeda Motor untuk memperhatikan dan memacu kesiapan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua siswa agar memperhatikan kesiapan belajar siswa tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan mendukung kesuksesan proses belajar siswa di kelas maupun di luar kelas.

3. Diharapkan sebagai salah satu bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan peneliti, khususnya di penulisan laporan penelitian.
5. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan menyelesaikan program Strata-I (S1) Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu

1. Pengertian Kesiapan Belajar

Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian kesiapan belajar ini. Diantaranya menurut Jamies Drever dalam Slameto (2010:59) “kesiapan adalah *preparedness to respond or react*”. Dengan kata lain kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

Sejalan dengan itu Slameto (2010:113) juga mengungkapkan bahwa: “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Menurut Djamarah (2002:35) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Thorndike dalam Slameto (2010:114) berpendapat bahwa: “kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya, ini menurut belajar asosiatif”.

Kesiapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar maupun hasil belajar itu sendiri. Kesiapan yang matang dapat menghindarkan pelajar dari gangguan-gangguan atau masalah pada saat belajar. Sehubungan dengan itu, Dalyono (2005:52) ¹ ⁷ utarakan bahwa setiap orang yang

hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, yakni kemampuan untuk mempersiapkan baik itu fisik, psikis/mental maupun perlengkapan belajar”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar itu adalah suatu kondisi yang telah dipersiapkan sebelum belajar atau prasyarat sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya, dimana kondisi yang harus dipersiapkan tersebut adalah kesiapan fisik, psikis/mental dan perlengkapan belajar.

a. Prinsip-prinsip Kesiapan

- 1) Menurut Slameto (2003:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:
 - a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
 - b) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
 - c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
 - d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

b. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesiapan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. dibawah ini dikemukakan faktor-faktor tersebut menurut pendapat beberapa para ahli, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Slameto (2010:113) “kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: a) kondisi fisik, mental dan emosional. b) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. c) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”.
- 2) Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor kesiapan meliputi:
 - a) Kesiapan fisik
Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)

- b) Kesiapan psikis
Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
 - c) Kesiapan Materiil
Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dll.
- 3) Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan meliputi:
- a) Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
 - b) Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan, dsb. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar siswa harus memiliki kesiapan yang mantap terlebih dahulu agar proses belajar menjadi lebih baik. Kesiapan itu secara garis besar terdiri dari kesiapan fisik (jasmaniah), kesiapan psikis dan kesiapan materiil (kebutuhan). Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus pembahasan yang peneliti lakukan yaitu menyangkut tentang kesiapan fisik (jasmaniah), kesiapan psikis dan kesiapan materiil (kebutuhan).

1. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik sangat penting adanya dalam proses pembelajaran. Kondisi fisik yang kurang siap akan mengakibatkan kurang optimalnya proses belajar yang dialami siswa. Slameto (2010:54) mengatakan “proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah”. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan agar tidak kelelahan atau kesehatan badannya tetap terjamin dengan

cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:60):

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- d) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok.
- e) Rekreasi dan ibadah secara teratur
- f) Olahraga secara teratur
- g) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya memenuhi empat sehat lima sempurna.
- h) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.”

Dalam kesiapan fisik ini, selain sehat jasmani cacat tubuh juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. cacat tubuh adalah sesuatu yang kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, patah jari, lumpuh dan lain-lain.

2. Kesiapan Psikis/mental

Kesiapan psikis/mental ini meliputi:

a. Minat untuk belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat

pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa dari lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak menarik baginya. Bahan pelajaran yang diminati siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat tersebut menambah kegiatan belajar.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali (Slameto 2010:56) adalah “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Untuk dapat menjamin kesiapan dan hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak

berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan memusatkan pikiran.

Agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar. Kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar.

d. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Misalnya seorang siswa menyelesaikan pekerjaan rumah tentang soal-soal

matematika, bertujuan untuk memahami konsep-konsep matematika melalui penyelesaian soal-soal itu, bukan karena takut kepada guru, atau ingin mendapat pujian dari guru

e. Emosi

Secara fisik, kebanyakan siswa umumnya berada dalam kondisi sehat; mereka bebas dari gangguan-gangguan atau kerusakan sensorik yang serius. Kesehatan mental/emosi seringkali dianggap salah satu faktor utama yang tidak hanya merintangi belajar, tetapi juga motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.

Terdapat banyak bentuk tingkah laku yang dapat dianggap sebagai gejala-gejala terjadinya masalah emosional yang serius, diantaranya:

- 1) Kemunduran kualitas kerja siswa secara tiba-tiba
- 2) Sensitivitas terhadap kritik
- 3) Perasaan tidak suka, iri hati akan keberhasilan siswa lain
- 4) Variasi perasaan yang ekstrim dari hari ke hari, atau dari waktu ke waktu
- 5) Derajat toleransi terhadap frustrasi yang rendah; mengharapkan pemuasan dorongan-dorongan diri dengan segera

- 6) Membuka rahasia atau berbohong, agar siswa lain mengalami kesulitan atau untuk memperlihatkan bahwa dirinya lebih baik dari siswa-siswa lain.
- 7) Mengeluh sakit ketika hasil pemeriksaan kesehatan menyatakan dirinya tidak menderita sakit
- 8) Menunjukkan hubungan sosial yang buruk dengan kelompoknya
- 9) Tidak ada usaha untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru dan berbeda
- 10) Tidak mampu mengontrol tingkah laku diri

f. Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan rutin. Kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang akan sulit untuk ditinggalkan. Dalam kegiatan sehari-hari ditemukannya kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, termasuk kebiasaan belajar, yaitu: a) belajar pada akhir semester, b) belajar tidak teratur, c) menyia-nyiakan kesempatan belajar, d) bersekolah hanya untuk bergengsi, e) datang terlambat bergaya pemimpin, f) bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman, dan g) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan disekolah yang ada dikota besar, kota kecil dan dipelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian

siswa terhadap arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri.

3. Kesiapan materil (kebutuhan/perlengkapan belajar)

Mempersiapkan kebutuhan/perlengkapan belajar merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar yang baik. Tanpa adanya kebutuhan/perlengkapan belajar, siswa memiliki keterbatasan dalam belajar. Contohnya, siswa tidak memiliki buku sumber dan modul, akibatnya siswa tidak memiliki panduan dalam menuntut ilmu. Atau siswa yang tidak memiliki buku tulis, akibatnya siswa tidak bisa menyimpan pesan yang didapat secara tulisan.

Proses belajar banyak memerlukan kebutuhan/perlengkapan belajar. Tetapi kebutuhan yang mendasar adalah tersedianya perlengkapan belajar. Perlengkapan itu diantaranya buku sumber, buku tulis (buku catatan, buku latihan dan buku pekerjaan rumah), pena, pensil, penggaris dan penghapus. Kesiapan kebutuhan/perlengkapan belajar ini berpengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar, Seperti waktu belajar siswa tersebut yang terbuang sia-sia karena untuk meminjam perlengkapan belajar pada temannya, begitu juga sebaliknya konsentrasi siswa lain akan terganggu karena perbuatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diasumsikan bahwa dalam pencapaian proses belajar yang maksimal dan

memuaskan tidak lepas dari kesiapan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan tersebut adalah kesiapan kebutuhan/ perlengkapan belajar yang harus di persiapkan dengan matang sebelum melaksanakan atau mengikuti proses belajar.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Disamping itu hasil belajar dapat pula berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah tersebut mengalami proses belajar diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek positif dalam peningkatan minat siswa untuk belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses pembelajaran dan percaya diri.

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar sebagai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian hasil belajar ini, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2001:30), bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dalam, perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 18) mengemukakan “Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Perubahan pada diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seseorang anak menjadi bengkok karena jatuh, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan dalam perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku, kelakuan dalam arti yang sangat luas. Kelakuan tersebut merupakan pengamatan, pengenalan, pengertian, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan dan sikap. Jadi belajar tidak hanya mengenai intelektual namun seluruh pribadi. Selain itu, Anas Sudijono (2003: 49) juga mengutarakan tentang pengertian hasil belajar, dimana “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Dari pendapat di atas maka dapat penulis ambil pengertian

bahwa hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar sebagai hasil belajar siswa, hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor tersebut terbagi dalam faktor internal atau faktor dalam diri dan faktor eksternal atau faktor luar diri. Seperti yang dikemukakan secara rinci oleh Slameto (2010:54) di bawah ini:

a. Faktor intern, dapat digolongkan menjadi 3 faktor yaitu:

1. Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar, proses belajar seseorang terganggu apabila kesehatan seseorang itu terganggu. Misalnya cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, lemah badannya, serta gangguan lainnya.

b) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh yang mempengaruhi belajar seperti: buta, tuli, patah kaki, patah tangan.

2. Faktor psikologis

a) Inteligensi, inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar/ prestasi belajar.

b) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekelompok objek.

Untuk dapat menjamin suatu hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.

- c) Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan.
- d) Bakat, bakat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena kesesuaian bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan bakat siswa, maka memungkinkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disebabkan siswa tersebut senang menikmati pelajaran tersebut.
- e) Motif, motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.
- f) Kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.
- g) Kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan baik.

3. Faktor kelelahan,

Kelelahan ada dalam diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kelelahan rohani dan Kelelahan jasmani (bersifat psikis), kelelahan tersebut dapat kita lihat seperti mengantuk atau tidak

semangatnya siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh Karena itu, agar dapat belajar dengan baik maka harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan bahkan kelelahan dalam kategori serius.

b. Faktor eksternal

Faktor Ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah ini mencakup metode mengajar, kurikulum, guru, relasi siswa dengan siswa dan peraturan sekolah.

1. Faktor keluarga

a) Cara orang tua mendidik,

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Dengan kata lain bimbingan dan penyuluhan dari orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak di rumah.

b) Relasi antara anggota keluarga.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f) Latar belakang keluarga.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatur kurikulum, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

a) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai

dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaikbaiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju

d) Relasi siswa dan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

e) Disiplin sekolah

Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, tidak ada sangsi yang memadai yang diberikan. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

f) Media pembelajaran

Media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Media dan alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

3. Faktor masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang mempengaruhi siswa dalam masyarakat seperti: teman bergaul, mass media, dan bentuk kehidupan masyarakat.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, kelompok diskusi

b) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah)

Dari penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto terbagi 2, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu yang berasal dari dalam diri siswa. Sedang faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar diri siswa.

C. Mata Pelajaran Teknik Sepeda Motor

Program diklat atau mata pelajaran produktif yang terdapat pada sekolah menengah kejuruan (SMK) berfungsi membekali siswa agar memiliki standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan

kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Salah satu mata pelajaran produktif adalah Teknik Sepeda Motor. Teknik sepeda motor adalah ilmu tentang motor bakar torak yang sering kita temukan sebagai sarana transportasi. Dimana pada mata pelajaran ini dipelajari tentang prinsip dasar dan cara kerja motor bakar torak (motor 2 langkah dan motor 4 langkah), pembongkaran dan pemasangan komponen, pemeliharaan, tune-up dan troubleshooting pada kerusakan-kerusakan komponen yang dialami oleh sepeda motor.

Pembelajaran untuk penguasaan teknologi otomotif dilandasi oleh penguasaan ilmu dasar (*sains*) seperti Matematika, Fisika, Elektronika dan Ilmu Kimia yang relevan dengan tujuan pembelajaran kejuruan teknologi otomotif. Strategi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pembelajaran Berbasis Kompetensi menganut keyakinan bahwa ilmu dan ketrampilan teknologi hanya bisa dicapai bila siswa sendiri belajar dan melatih dirinya. Ilmu, ketrampilan dan sikap menghargai pekerjaan tidak bisa ditransfer dari guru atau instruktur kepada siswa. Ketiganya harus dikonstruksi (dibangun) oleh siswa sendiri. Dan oleh karena itu, siswa bertanggungjawab membelajarkan dirinya sendiri.

Keyakinan ini tidak sama dengan apa yang dianut pada kurikulum yang lama, dimana guru sebagai pemilik ilmu dan ketrampilan yang harus dibagi-bagikan kepada siswanya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran teori dimulai dengan Metode Tugas Membaca dan Menyimpulkan. Siswa diwajibkan membaca topik yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan atau ringkasan. Pada pertemuan di kelas guru mendiskusikan, menjawab dan menjelaskan substansi materi pelajaran bila ada yang belum jelas.
2. Pelajaran praktek disarankan dengan menggunakan modul atau setidaknya lembaran kerja (jobsheet). Dengan menganut sistem belajar tuntas, maka setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas praktek sesuai dengan kecepatan masing-masing. Dalam hal ini, diperlukan manajemen bengkel praktek, apalagi bila jumlah siswa yang banyak, peralatan dan obyek kerja (sepeda motor) yang sering kurang serta tempat praktek yang terbatas. Ada siswa yang memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaan, namun perlu diberi waktu tambahan sampai dapat menyelesaikan tugasnya.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mempelajari mata pelajaran Teknik Sepeda Motor ini, faktor pendukung sangat diperlukan, diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung Teori

Faktor pendukung untuk pelajaran teori selain tenaga pendidik yang berkompeten adalah sarana belajar, seperti:

- a. Ruang belajar yang dilengkapi dengan meja dan kursi belajar, papan tulis, dan alat-alat tulis lainnya

- b. Media pembelajaran, seperti wordchart, flipchart, LCD proyektor dan modul
- c. Peralatan belajar siswa seperti buku tulis (buku catatan dan latihan), pena, pensil dan lain sebagainya.

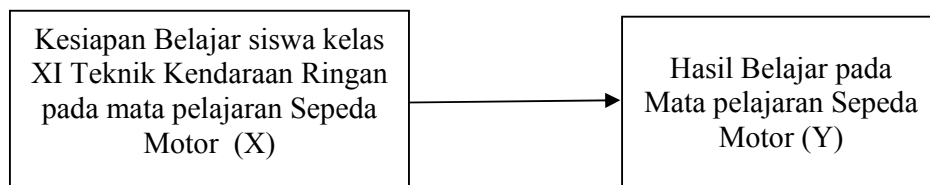
2. Faktor pendukung Praktek

Faktor pendukung untuk pelajaran praktek selain tenaga pendidik yang berkompeten adalah sarana belajar, seperti:

- a. Ruang dan peralatan pratikum yang cukup
- b. Modul dan jobsheet
- c. Simulator engine sepeda motor, simulator chassis sepeda motor dan simulator kelistrikan body sepeda motor dan beberapa unit sepeda motor dengan jenis dan merk yang berbeda agar siswa tidak terfokus hanya pada satu jenis saja.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini menjelaskan hubungan antara kesiapan belajar siswa pada mata pelajaran sepeda motor yang merupakan variabel bebas (X) terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran sepeda motor SMK Negeri 1 Sarolangun yang merupakan variabel terikat (Y). Secara sistematis gambaran hubungan tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

Ha : Terdapat hubungan yang berarti antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Sepeda Motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun.

H0 : Tidak Terdapat hubungan yang berarti antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Sepeda Motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun.

Kaidah Pengujiannya adalah, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya signifikan. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima, artinya tidak signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarti antara kesiapan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) pada Mata Pelajaran Sepeda Motor Teknik Kendaraan Ringan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sarolangun..
2. Dalam penelitian ini didapat angka koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,317$ dan kontribusi kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,06%. Besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk:n-2$ adalah $(t_{hitung}) = 2,229$ dan $t_{tabel} = 1,684$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, di mana H_0 adalah tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran sepeda motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun. Sedangkan H_a adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sepeda motor siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka disarankan kepada :

1. Staf pengajar Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sarolangun khususnya pada guru mata pelajaran Sepeda motor agar lebih cermat lagi dalam memperhatikan dan kesiapan siswa untuk belajar.
2. Siswa-siswa agar lebih memperhatikan kesiapannya untuk belajar agar belajar tidak terganggu terutama pada kelelahan, karena apabila siswa telah merasakan lelah, maka semangat belajar akan berkurang.
3. Orang tua siswa agar lebih memperhatikan kesiapan belajar siswa seperti memberikan dan mengingatkan siswa agar membawa perlengkapan belajar yang perlu dibawa untuk belajar, melarang siswa untuk sering lambat tidur agar tidak mengantuk pada saat belajar, memperhatikan asupan gizi siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki minat belajar lebih baik, memperhatikan dan menganjurkan kegiatan siswa yang tidak penting sehingga mengakibatkan siswa kelelahan agar dikurangi atau dihilangkan.
4. Pembaca dan peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang kinerja guru dan fakta terkait yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

